

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi tempe kedelai yang berupa biaya modal tetap, biaya bahan baku, biaya bahan bakar, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nilai produksi tempe kedelai di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Secara individu variabel biaya modal tetap tidak berpengaruh terhadap nilai produksi tempe kedelai, sedangkan variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi tempe kedelai di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang berarti semakin tinggi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja akan meningkatkan produksi tempe kedelai di Desa Rawalo. Hal berbeda ditunjukkan oleh variabel biaya bahan bakar yang berpengaruh negatif terhadap produksi tempe kedelai di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, ini berarti naiknya harga bahan bakar akan menurunkan nilai produksi tempe.

Dalam penelitian ini variabel biaya tenaga kerja berpengaruh paling besar terhadap produksi tempe kedelai di Desa Rawalo, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Dengan adanya temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa para pengrajin tempe lebih memilih menambah biaya untuk tenaga kerja untuk meningkatkan nilai produksinya. Semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja maka akan meningkatkan nilai produksi tempe.

Usaha tempe kedelai di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas ini sudah layak untuk dikembangkan. Hal tersebut terlihat dari nilai R/C rasio lebih dari satu, yaitu sebesar 1,67.

B. IMPLIKASI

Bagi para perajin tempe kedelai perlu memperhatikan faktor bahan baku dan tenaga kerja dalam proses produksi tempe kedelai, karena variabel bahan baku dan tenaga kerja merupakan variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi tempe kedelai. Hal yang perlu dilakukan oleh para perajin untuk meningkatkan produksi tempe kedelai yaitu dengan menambah penggunaan bahan baku yang berkualitas dengan harga yang relatif lebih murah dan menambah tenaga kerja yang memiliki ketrampilan yang tinggi dan pengalaman dalam proses pembuatan tempe serta mengkombinasikan bahan baku dan tenaga kerja secara tepat.

Penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah mengupayakan semaksimal mungkin dengan berbagai

usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi lebih sempurna. Dalam penelitian ini peneliti hanya dibatasi pada faktor-faktor produksi modal tetap, bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi tempe.

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang sama juga perlu mengembangkan cakupan penelitian, tidak hanya pada per: tempe kedelai di Desa Rawalo.

